

**PENGARUH PENCAK SILAT TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM MESJID RAYA JIHAD KOTA  
PADANG PANJANG**

Chantika Shabilla Putri<sup>1</sup>, Dadan Suryana<sup>2</sup>, Syahrul Ismet<sup>3</sup>, Indra Yeni<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PGPAUD FIP, Universitas Negeri Padang  
chantikashabillaputri29@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem that some children have not developed gross motor skills. Motor development is the coordination of movements involving large muscles. The stimulation used for gross motor development is using pencak silat in the form of movement patterns. The purpose of this study is to quantitatively determine the effect of pencak silat movements on gross motor skills of early childhood. This study uses quantitative research with a quasi-experimental design. Data analysis uses a paired t-test with the aim of determining the effect of pencak silat movements on children's gross motor skills before and after being given treatment in the experimental group. The results of this study show an average value obtained by the experimental group of 20.71 which is higher than the control group with an average result of 17.50. The results of the increase are strengthened by using a paired t-test in the experimental group with a sig. (2-tailed) value of 0.000 < 0.05. The results of data calculations can prove that there is an effect of pencak silat on gross motor skills of early childhood.*

**Keywords:** *Gross Motor Skills, Pencak Silat, Early Childhood.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah beberapa anak belum berkembang keterampilan motorik kasar. Perkembangan motorik merupakan koordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot besar. Stimulasi yang digunakan untuk perkembangan motorik kasar adalah menggunakan pencak silat yang berupa pola gerakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara kuantitatif pengaruh dari gerakan pencak silat terhadap motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain quasy eksperiment. Analisa data menggunakan uji paired t-test dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan pencak silat terhadap keterampilan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan treatment pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 20,71 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan hasil rata-rata sebesar 17,50. Hasil peningkatan diperkuat dengan menggunakan uji paired t test pada kelompok eksperimen dengan nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Hasil perhitungan data dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Motorik Kasar, Pencak Silat, Anak Usia Dini*

## **A. Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun, yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan pesat yang dikenal sebagai “*golden age*”. Periode ini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini berperan signifikan dalam mendukung perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial dan emosional (UNESCO,2021). Perkembangan motorik kasar menjadi dasar dalam kesiapan anak untuk aktivitas belajar, dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang dengan optimal.

Hurlock (1956:151) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi otot – otot besar dan keseimbangan tubuh. Perkembangan motorik kasar mencakup keterampilan lokomotor, non - lokomotor dan manipulatif (Gallahue & Ozmun, 2006: 178). Kemampuan motorik kasar berperan penting dalam kesiapan anak mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak dengan motorik kasar yang berkembang baik cenderung memiliki tingkat kebugaran fisik yang optimal.

Motorik kasar juga berkaitan dengan kesehatan anak. Oleh karena itu, pengembangan motorik kasar perlu menjadi prioritas dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu bela diri. Diantara jenis bela diri yang ada, Pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dalam pengembangan aspek motorik kasar pada anak(Lubis ,2016:1-3). Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional Indonesia yang mengandung unsur olahraga, pendidikan dan budaya (Erwin, 2015:17-21). Gerakan pencak silat melibatkan kekuatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan tubuh. Latihan pencak silat dapat disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pencak silat memberikan gerakan yang bervariasi dan menyenangkan bagi anak.

Pencak silat dan motorik kasar mempunyai hubungan yang dapat dilihat dari karakteristik gerakan yang melibatkan seluruh tubuh. Gerakan dasar pencak silat melatih keseimbangan dan koordinasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa latihan bela diri dapat meningkatkan

kemampuan motorik kasar secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif pencak silat terhadap motorik kasar anak. Oleh karena itu, pencak silat relevan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

Lingkungan belajar yang menyediakan aktivitas fisik bervariasi dapat membantu meningkatkan koordinasi, kekuatan, dan keseimbangan. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap kritis untuk perkembangan motorik kasar, di mana kurangnya stimulasi dapat menyebabkan dampak negatif pada kebugaran fisik. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan fisik, termasuk bela diri memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak (Vertonghen & Theeboom,2022).

Hasil observasi pada Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa beberapa anak pada kelompok B mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, identifikasi masalah yang muncul adalah bahwa beberapa anak terkendala dalam perkembangan motorik kasar dan

cenderung merasa bosan dengan kegiatan fisik yang berulang. Pada penelitian ini akan membahas perkembangan motorik kasar melalui gerakan dasar pencak silat pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang, dengan rumusan masalah mengenai pengaruh pencak silat terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Asumsi penelitian ini adalah pencak silat sebagai bentuk pengembangan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh pencak silat terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori perkembangan motorik kasar anak usia dini, memperkuat teori mengenai pencak silat, dan mengembangkan metode pengajaran sesuai karakteristik anak. Di sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum bagi

guru, serta membantu orang tua dalam memahami peningkatan keterampilan anak dalam kegiatan fisik yang berhubungan dengan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan pengembangan karakter.

Meskipun penelitian mengenai pencak silat telah dilakukan sebelumnya, namun fokus dan ruang lingkup penelitian tersebut masih terbatas pada aspek-aspek tertentu saja. Namun, kajian kuantitatif mengenai pencak silat sebagai stimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun masih terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada permainan tradisional dan senam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademis dan praktis.

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat kontribusi pencak silat dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan pendekatan kuantitatif dalam konteks pendidikan anak usia dini, dengan data dan fakta yang mendukung untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya penelitian ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji “Pengaruh Pencak Silat Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Mesjid Raya Jihad Kota Padang Panjang”. Metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2019), berdasarkan landasan filsafat positivism dan ditunjukkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang diterapkan adalah eksperimen, dengan pola *Quasy Eksperimen* yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pencak silat, sementara kelompok kontrol menggunakan senam. Rancangan penelitian terdiri dari *pre-test, treatment, post-test* untuk kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelompok kontrol *pre-test, pengamatan, post-test*.

Populasi penelitian mencakup seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Islam Mesjid Raya Jihad Kota Padang Panjang, dengan total 179 anak. Sampel diambil secara *purposive sampling*. Dimana kelas B4 menjadi kelompok eksperimen dan kelas B6

mejadi kelompok kontrol, masing-masing anak berjumlah 14 anak.

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varian populasi. Uji hipotesis dilakukan dengan *Paired Samples Test*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian**

Berdasarkan analisis data dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis maka dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

#### **Uji normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji -t dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu data yang berdistribusi normal, jika taraf signifikannya  $>0,05$ , sedangkan jika taraf signifikannya  $<0,05$  maka data dapat dikatakan tidak normal. Untuk menguji kernormalan data ini digunakan *lilifors* seperti yang dijelaskan pada teknik analisis data. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Stat istic	df	Sig.
Pre-test B4 Eksperimen	.890	14	.081
Pre-test B6 Kontrol	.887	14	.072
Post-test Kelas Eksperimen	.912	14	.171
Post-test Kelas Eksperimen	.901	14	.117

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil *pre-test* pada kelas eksperimen anak berjumlah 14 anak dan kelas kontrol anak berjumlah 14 anak. Nilai *pre-test sig Shapiro Wilk* untuk kelas eksperimen 0,081 dan kelas kontrol 0,072. Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen 0,171 sedangkan nilai kelas kontrol 0,117. Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena rata-rata nilai *sig* dalam kedua kategori  $>0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **Uji Homogenitas**

Uji prasyarat yang kedua yaitu pengujian homogenitas dengan uji *One Way Anova*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kelas yang di uji homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan

uji homogenitas kedua kelas dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance				
	Ls	df1	df2	sig
Based on Mean	1.517	1	26	.229
Based on Median	.838	1	26	.368
Based on Median and with adjusted df	.838	1	25.146	.369
Based on trimmed mean	1.384	1	26	.250

Berdasarkan tabel 2 pengujian menggunakan homogenitas bernilai signifikannya 0,229 karena nilainya lebih dari 0,05 yakni  $0.229 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*. Untuk mengetahui perbedaan signifikan terhadap kelompok eksperimen.

**Tabel 3 Uji Hipotesis**

Paired Samples Statistics					
		Me an	N	Std. Devia tion	Std. Error Mean
P air 1	Pre - test	13. 00	14	2.038	.545
	Pos t- test	20. 71	14	1.326	.354

Berdasarkan tabel 3, di atas diketahui hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. rata-rata (mean) untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 13,00 dan 20,71. Berikutnya, untuk mengetahui peningkatan pada kelas eksperimen bermakna (signifikan atau tidak).

**Tabel 4. Uji Paired Sampels Test**

Paired Samples Test								
		Paired Differences 95% Confidenc e Interval			Sig. (2- taile d)	Df		
		Std. Me an	Std. Error Differ ence	Lower Upper				
P air 1	Pre- test - Post- test	-7.714	2.234	-.597	9.004	6.425	12.923	.000

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikansi Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil kemampuan motorik kasar anak pada data pre-test dan post-test kelas

eksperimen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran, apabila nilai sig.(2-tailed) < dari 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dan dapat dikatakan bernilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pencak silat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian pengaruh pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang diperlukan pembahasan untuk menjelaskan, memperdalam, mengetahui kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh pencak silat terhadap motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang

Panjang, dapat dilihat pada tes awal yang dilakukan mengetahui kemampuan motorik kasar anak. Tes awal ini disebut dengan Pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pada kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda yaitu masih ada yang belum memperoleh skor dengan kategori yang baik.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil tes dan observasi adalah tentang pengaruh pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang sangat berpengaruh dan menarik perhatian anak sehingga anak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas eksperimen diketahui bahwa nilai *Sig Shapiro Wilk* 0,081 dan nilai *sig* pada kelas kontrol 0,072. Uji normalitas pada *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol bernilai *sig* 0,229. Pada *pre-test* ini tidak jauh berbeda kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. *Pre-test* ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan awal pada anak di kelas kontrol (B6)

dan kelas eksperimen (B4) di Taman Kanak-Kanak Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang.

Setelah di dapatkan hasil *pre-test* kemudian setiap anak diberikan *treatment* sebanyak tiga kali di kelas eksperimen (pencak silat). *Treatment* pertama anak dikenalkan kuda-kuda, salam pembuka, dilanjutkan gerakan jurus 1, kemudian dilakukan *treatment* yang kedua dan ketiga ada beberapa anak terlihat pada kategori mulai muncul, cukup dan mahir. Setelah itu dilanjutkan dengan *post-test*.

*Post-test* dilakukan untuk melihat sejauh kemampuan motorik kasar anak. Maka diperoleh hasil *post-test* kelas eksperimen menunjukkan Nilai *Sig Shapiro Wilk* untuk kelas eksperimen 0,171 dan untuk kelas kontrol 0,117. Uji Homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,123. Setelah dilakukan uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired samples test* maka *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen *Sig* 0,559. Dengan nilai *Sig (2-tailed)* untuk kelas eksperimen 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-

Kanak Islam Masjid Raya Jihad Koata Padang Panjang pencak silat berpengaruh terhadap motorik kasar anak karena kegiatan ini sangat relevan dengan anak terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pencak silat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau kegiatan yang biasa dilakukan anak di sekolah tersebut. Pada kedua kelas tersebut, berdasarkan hasil dari penelitian sama-sama dapat meningkatkan tetapi kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga kegiatan pencak silat berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar anak usia dini.

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai pencak silat dapat menjadi kegiatan pembelajaran motorik kasar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan motorik kasar yang melibatkan kekuatan, keseimbangan, ketepatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan. Hal ini menunjukkan bahwa pencak silat dapat meningkatkan motorik kasar pada anak serta membantu terbentuknya

fisik motorik melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil penelitian. Pertama, subjek penelitian terbatas yang hanya menggunakan satu lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, waktu dalam pembelajaran relatif singkat sehingga kurang efektif dalam pemberian treatment atau perlakuan. Ketiga, pengukuran hasil penelitian hanya menggunakan metode kuantitatif sehingga belum menggambarkan secara luas proses belajar dan keterlibatan anak selama pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara proporsional dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa pencak silat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Masjid Raya Jihad Kota Padang Panjang. Pencak silat terbukti efektif

dalam meningkatkan kemampuan anak dalam kekuatan, keseimbangan, ketepatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan. Kegiatan yang interaktif dan menarik dapat memotivasi pembelajaran anak, sehingga membantu anak meningkatkan kemampuan motorik kasar secara lebih konkret, bermakna, sesuai dengan tahapan perkembangan fisik-motorik. Dengan demikian, pencak silat dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erwin, S. K. (2015). *Pencak Silat : Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, Pustaka Baru Press.
- Gallahue & Ozmun. (2006). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill.
- Hurlock. (1956). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak Silat Edisi Ketiga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*

(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,  
R&D Dan Penelitian Pendidikan).  
*Metode Penelitian Pendidikan*,  
67, 18. CV. Alfabeta: Bandung.

UNESCO. (2021). *Draft Guiding  
Principles On The Right To Early  
Childhood Care And Education*.  
<https://unesdoc.unesco.org/>

Vertonghen, J., & Theeboom, M.  
(2022). *The Social-Psychological  
Outcomes Of Martial Arts  
Practise Among Youth : A  
Review*.